

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Azwar, 1998). Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 1998).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis komparatif. Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kenakalan remaja, yang di bedakan berdasarkan gender yakni kenakalan remaja antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dan menurut Azwar (1998) variabel penelitian dapat berupa apapun juga yang variasinya perlu kita perhatikan agar kita dapat mengambil kesimpulan mengenai fenomena yang

terjadi. Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini hanya satu variabel yang akan diuji yaitu variabel X (Variabel Bebas) : Kenakalan Remaja.

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1998). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Prilaku Kenakalan Remaja :

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang dilakukan oleh remaja yang bertentangan dengan aturan-aturan dan pendapat umum yang dianggap sebagai norma yang baik pada remaja di SMA Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Palembang, yang diukur dengan menggunakan skala kenakalan remaja berdasarkan jenis-jenis kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jansen yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban pihak lain, kenakalan melawan status (Sarwono, 2016).

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metodologi penelitian,

Azwar (2016) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini, adalah siswa dan siswi kelas XI di SMA Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Palembang. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa yang aktif sebagai siswa kelas XI di SMA Yayasan Wanita Kerta Api Palembang tahun ajaran 2019/2020
- b. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Yayasan wanita Kereta Api (YWKA) Palembang, dengan pembagian kelas dan jumlah sebagai berikut :

Tabel 1

Jumlah Kelas Dan Siswa Kelas XI

| Kelas | Jumlah |
|--------------|---------------|
| XI IPA 1 | 34 |
| XI IPA 2 | 34 |
| XI IPA 3 | 31 |
| XI IPS 1 | 36 |
| XI IPS 2 | 31 |
| XI IPS 3 | 35 |

| | |
|--------------|------------|
| Total | 201 |
|--------------|------------|

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 201 orang siswa.

37

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2013). Selanjutnya menurut Azwar sampel adalah sebagian dari populasi, karena sampel an bagian dari populasi, maka sampel haruslah memiliki ciri-ciri dari papulasinya (Azwar, 1998). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Simpel random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini jumlah populasi di SMA Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Palembang kelas XI berjumlah 201 orang siswa. Dengan pengambilan sampel berdasarkan tabel Isaac dan Miceal dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan sampel sebanyak 127 orang siswa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karna tanpa teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala, skala psikologi menurut adalah instrumen pengukuran untuk mengkaji psikologis pada individu manusia melalui konsep teoritis yang telah ditentukan (Reza, 2016). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenor 38 sosial (Sugiyono, 2016). Skala likert memiliki dua be..... pernyataan, yakni pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable. Pernyataan favorable diberi skor 4,3,2,1 sedangkan pernyataan unfavorable diberi skor 1,2,3,4. Skala likert terdiri atas 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sering (SS), sering (S), netral (N), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Untuk menghindari jawaban yang cenderung mengumpul di tengah dan responden memilih satu alternatif jawaban, menurut Widhiarso (Reza, 2016) opsi tengah dihilangkan dengan alasan bawa orang Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang mendukung kecenderungan untuk memilih opsi tengah ketika di kenali skala likert (Reza, 2016). Maka peneliti memodifikasi skala likert dengan menghilangkan alternatif jawaban netral (N). Jadi dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Tabel 2

Skor Penilaian Item

| Alternatif | Skor item |
|------------|-----------|
|------------|-----------|

| jawaban | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|----------------|-------------------------|---------------------------|
| Sangat Sering | 4 | 4 |
| Sering | 3 | 3 |
| Jarang | 2 | 2 |
| Tidak Pernah | 1 | 1 |

Tabel 3
Blue Print Kenakalan Remaja

| No | Jenis Kenakalan remaja | Indikator | No. Butir Item | | Jumlah |
|----|---|------------------------------------|----------------|-------------|--------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain | Berkelahi | 1,25,49 | 13,37,61 | 6 |
| | | Mengancam orang lain | 2,26,50 | 14,38,62 | 6 |
| | | Melukai fisik teman | 3,27,51 | 15,39,63 | 6 |
| 2 | Kenakalan yang menimbulkan korban materi | Merusak atau melakukan perusakan | 4,28,52 | 16,40,64 | 6 |
| | | Melakukan pemerasan dan perampasan | 5,29,53 | 17,41,65 | 6 |
| | | Melakukan Pencurian | 6,30,54 | 18,42,66 | 6 |
| 3 | Kenakalan sosial yang tidak | Merokok, minum-minuman keras | 7,31,55 | 19,43,67 | 6 |

| | | | | | |
|---------------------|---------------------------------------|---|-----------|-----------|-----------|
| | menimbulkan korban dipihak orang lain | Kebut-kebutan | 8,32,56 | 20,44,68 | 6 |
| | | Perilaku pacaran | 9,33,57 | 21,45,69 | 6 |
| 4 | Kenakalan yang melawan status | Bolos sekolah | 10,34,58 | 22,46,70 | 6 |
| | | Tidak mengikuti aturan sekolah/ melanggar peraturan | 11,35,59 | 23,47,71 | 6 |
| | | Membantah orang tua | 12,36,60 | 24, 48,72 | 6 |
| Jumlah Total | | | 36 | 36 | 72 |

3.6 Validitas Dan Reabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas instrumen penelitian didefinisikan “sejauh mana instrumen itu merekam/menggukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur” (Suryabrata, 2013). Menurut Siregar (2013) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu menggukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) versi 22.0 for windows dengan metode analisis korelasi *Pearson Product*

Moment. Adapun analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (nilai person correlational) dengan r tabel. Nilai r tabel ini dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan melihat N (jumlah subjek) dikurangi 2 ($df=N-2$). Bila r hitung $>$ r tabel, maka item valid. Sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel, maka item tidak valid (Alhamdu, 2016).

3.6.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh r⁴¹ hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Siregar, 2013). Untuk mengukur tingkat kekonsistenan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *alpha cronbach*. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6 artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila sampai pada batasan 0,6 dan apabila skor reliabilitas alat ukur kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabel yang semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2016).

3.7 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data yaitu : Uji asumsi (uji normalitas, uji homogenitas) dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian hipotesis. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov smirnov Z (KS-Z)* dengan ketentuan
42
dinyatakan berdistribusi normal jika
signifikansi lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016).

Selanjutnya menurut Hadi, kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak jika $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika $p \leq 0,05$ a dinyatakan tidak normal (Reza, 2016).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji apakah sampel homogen atau tidak, dapat menggunakan uji homogenitas varian. Adapaun kaidah data sampel dapat dikatakan homogen adalah jika $p > 0.05$ maka data dikatakan memiliki varian yang sama (Reza, 2016).

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dapat dilakukan apabila hasil uji menunjukkan terpenuhinya prasyarat (asumsi) yang diperlukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sampel t-test* yang bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua sampel atau dua kelompok data yang independen. Kriteria pengujian *independent sampel t-test* yaitu dengan membandingkan nilai signifikan yaitu jika signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (Sig. (2-tailed) < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Alhamdu, 2016).